

Digitalisasi Administrasi Desa: Pemanfaatan BookCreator untuk Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa di Kecamatan Ngamprah

Digitalisation of Village Administration: Utilising BookCreator to Improve the Capacity of Village Officials in Ngamprah Subdistrict

Riyan Jaelani¹, Ani Martini², Anwar Rosshad³, Kartiwi⁴, Muhammad Riza Mulya Akbar⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Penulis Korespondensi

Riyan Jaelani

riyan@ipdn.ac.id

+62-852-2137-4700

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam penyusunan laporan pemerintahan desa melalui media digital *BookCreator* di Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Program ini dilatarbelakangi oleh kondisi awal mitra yang masih menyusun laporan secara manual, sehingga menimbulkan kendala administratif berupa kesulitan pengarsipan, risiko kehilangan dokumen, dan inefisiensi proses pelaporan. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa sebagian besar desa di wilayah tersebut belum memanfaatkan teknologi digital dalam administrasi pemerintahan desa. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan berbasis sosialisasi dan praktik langsung, melibatkan perangkat kecamatan serta sekretaris desa sebagai peserta. Tahapan kegiatan meliputi observasi awal, asesmen kebutuhan, penyampaian materi digitalisasi administrasi desa, praktik penggunaan *BookCreator*, diskusi, dan penarikan kesimpulan. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi dan pengumpulan umpan balik peserta. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif peserta, ditandai dengan partisipasi aktif dalam seluruh sesi dan komitmen mitra untuk menerapkan *BookCreator* secara berkelanjutan. Program ini terbukti berkontribusi pada transformasi administrasi desa yang lebih efektif, terdokumentasi, transparan, dan akuntabel.

Kata Kunci

pengabdian kepada masyarakat; kapasitas aparatur desa; laporan pemerintahan desa; digitalisasi administrasi desa; *BookCreator*.

Abstract

This community service activity aims to improve the capacity of village officials in preparing village administration reports using the digital media platform BookCreator in Ngamprah Subdistrict, West Bandung Regency. The programme was initiated because the partners initially prepared reports manually, which caused administrative problems such as difficulties in filing, the risk of document loss, and inefficient reporting processes. Initial assessments showed that most villages in the area had not yet utilised digital technology in village administration. The activities were carried out using a training approach based on socialisation and hands-on practice, involving sub-district officials and village secretaries as participants. The stages of the activity included initial observation, needs assessment, presentation of material on the digitisation of village administration, practical use of BookCreator, discussion, and conclusion. The evaluation was conducted through observation of participation and collection of participant feedback. The results of the activity showed a positive response from participants, marked by active participation in all sessions and the partners' commitment to implementing BookCreator on an ongoing basis. This programme has proven to contribute to a more effective, documented, transparent, and accountable transformation of village administration.

Keywords

community service; village apparatus capacity; village government reports; village administration digitisation; BookCreator.

1. Pendahuluan

Kapasitas aparatur desa dalam mengelola administrasi pemerintahan dan menyusun laporan desa merupakan faktor fundamental dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan efisien. Pemerintahan desa sebagai unit pemerintahan paling dekat dengan masyarakat memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola berbagai program pembangunan, administrasi publik, serta pengelolaan keuangan desa yang bersumber dari berbagai skema pendanaan pemerintah. Oleh karena itu, kemampuan aparatur desa dalam menyusun dokumen administrasi dan laporan pemerintahan desa secara sistematis dan akurat menjadi aspek penting yang menentukan kualitas tata kelola desa. Berbagai studi menunjukkan bahwa kapasitas aparatur desa, yang mencakup kompetensi teknis, pemahaman regulasi, kemampuan administrasi, serta literasi teknologi informasi, berperan signifikan dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa serta kualitas pelaporan pemerintahan desa (Aurelia dkk., 2023; Mawikere dkk., 2022; Untari dkk., 2022). Selain itu, peningkatan kapasitas aparatur desa juga berkaitan erat dengan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat bantu administrasi dan pelaporan yang lebih efisien dan terdokumentasi dengan baik (Kuncahyo & Dharmakarja, 2022; Rizal dkk., 2022).

Dalam praktiknya, masih banyak desa yang menghadapi berbagai kendala dalam

penyusunan laporan pemerintahan desa. Kendala tersebut umumnya berkaitan dengan keterbatasan kompetensi aparatur desa dalam pengelolaan administrasi, penggunaan teknologi informasi, serta sistem pengarsipan dokumen yang belum tertata secara digital. Kondisi ini juga ditemukan pada mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi lokasi pelaksanaan program, yaitu perangkat Kecamatan Ngamprah dan sekretaris desa di wilayah Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan identitas kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim dari Institut Pemerintahan Dalam Negeri pada tahun 2025, kegiatan ini berfokus pada peningkatan kapasitas perangkat desa dalam memanfaatkan media digital *BookCreator* untuk menyusun laporan pemerintahan desa secara lebih efektif dan terdokumentasi dengan baik. Mitra kegiatan terdiri dari perangkat kecamatan serta sekretaris desa yang selama ini memiliki tanggung jawab dalam penyusunan dokumen administrasi dan laporan pemerintahan desa di wilayah tersebut.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra berkaitan dengan proses penyusunan laporan pemerintahan desa yang masih dilakukan secara manual. Penyusunan laporan yang belum terdigitalisasi menyebabkan berbagai kendala administratif, seperti meningkatnya biaya penyusunan dokumen, risiko kehilangan arsip, serta kesulitan dalam proses dokumentasi laporan pemerintahan desa



secara sistematis. Kondisi ini juga berdampak pada rendahnya efektivitas pengelolaan dokumen administrasi desa dan kesulitan dalam melakukan penelusuran arsip ketika diperlukan kembali dalam proses pemeriksaan atau evaluasi administrasi pemerintahan desa. Hasil asesmen awal yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan perangkat desa menunjukkan bahwa sebagian besar desa di wilayah Kecamatan Ngamprah masih menyusun laporan pemerintahan desa secara manual, sehingga dokumen laporan sering kali tidak terdokumentasi dengan baik dan rentan hilang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan administrasi pemerintahan desa yang semakin kompleks dengan kapasitas teknis aparatur desa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses administrasi dan pelaporan.

Permasalahan tersebut sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keterbatasan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan administrasi dan pemanfaatan teknologi informasi dapat memengaruhi kualitas tata kelola pemerintahan desa. Studi yang dilakukan oleh Saragih & Sidabutar (2023) menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan keterampilan administrasi serta mendukung penerapan prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Penelitian lain juga menegaskan bahwa kapasitas aparatur desa yang mencakup kompetensi teknis, pemahaman regulasi, serta kemampuan menggunakan teknologi informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dan kualitas laporan pemerintahan desa (Aurelia dkk., 2023; Kuncahyo & Dharmakarja, 2022; Mawikere dkk., 2022). Dengan demikian, peningkatan kapasitas aparatur desa tidak hanya berkaitan dengan peningkatan keterampilan teknis administrasi, tetapi juga berkaitan dengan peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan desa secara keseluruhan.

Selain aspek kapasitas sumber daya manusia, perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi administrasi pemerintahan desa. Transformasi digital dalam tata kelola pemerintahan desa telah menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pelayanan publik di tingkat desa. Implementasi berbagai sistem informasi desa serta pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pemerintahan desa terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data, mempercepat proses administrasi, serta mempermudah akses informasi publik (Rizal dkk., 2022; Saragih dkk., 2024). Pemanfaatan teknologi digital juga memungkinkan pengarsipan dokumen secara lebih terstruktur sehingga risiko kehilangan dokumen dapat diminimalkan dan proses pelaporan dapat dilakukan secara lebih sistematis. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pengelolaan administrasi desa menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa di era digital.

Pemanfaatan media digital dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan kapasitas aparatur desa juga telah menjadi pendekatan yang banyak digunakan dalam berbagai program pemberdayaan pemerintahan desa. Berbagai kegiatan pelatihan berbasis teknologi informasi, modul digital, serta pendampingan penggunaan sistem informasi desa terbukti mampu meningkatkan pemahaman aparatur desa terhadap prosedur administrasi serta kemampuan teknis dalam pengelolaan dokumen pemerintahan desa (Nurhikmahyanti dkk., 2024; Sukrianto dkk., 2023; Sunah, 2024). Pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan materi teoritis dengan praktik langsung penggunaan teknologi digital juga dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas aparatur desa dibandingkan dengan metode pelatihan konvensional yang bersifat teoritis semata. Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital memungkinkan materi pelatihan dapat diakses kembali oleh

peserta setelah kegiatan pelatihan selesai, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan (Yuliadi dkk., 2025).

Dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, pemanfaatan media digital *BookCreator* dipilih sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam penyusunan laporan pemerintahan desa. Media digital *BookCreator* memungkinkan penyusunan dokumen laporan dalam bentuk buku digital yang dapat memuat teks, gambar, serta berbagai bentuk dokumentasi kegiatan pemerintahan desa secara terstruktur. Dengan menggunakan media ini, proses penyusunan laporan pemerintahan desa dapat dilakukan secara lebih sistematis, mudah didokumentasikan, serta lebih efisien dalam proses pengarsipan dokumen. Selain itu, penggunaan media digital juga memungkinkan laporan pemerintahan desa dapat disimpan secara digital sehingga lebih aman dan mudah diakses kembali ketika diperlukan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program sosialisasi dan praktik penggunaan media digital *BookCreator* kepada perangkat Kecamatan Ngamprah dan sekretaris desa di wilayah tersebut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Aula Kecamatan Ngamprah yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti *smartboard*, laptop, serta akses internet yang memungkinkan pelaksanaan pelatihan dan praktik penggunaan media digital secara langsung oleh peserta kegiatan. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada perangkat desa mengenai pemanfaatan media digital dalam penyusunan laporan pemerintahan desa serta meningkatkan kapasitas teknis aparatur desa dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu administrasi pemerintahan desa.

Secara umum, tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman kepada

perangkat desa mengenai penggunaan media digital *BookCreator* dalam penyusunan laporan pemerintahan desa. Selain tujuan umum tersebut, kegiatan ini juga memiliki beberapa tujuan khusus, yaitu meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam pengelolaan administrasi pemerintahan desa, memudahkan proses penyusunan laporan pemerintahan desa, serta mendorong pemanfaatan media digital dalam tata kelola administrasi desa. Dengan adanya peningkatan kapasitas aparatur desa dalam memanfaatkan teknologi digital, diharapkan proses penyusunan laporan pemerintahan desa dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan terdokumentasi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kapasitas aparatur desa dalam menghadapi tantangan transformasi digital dalam tata kelola pemerintahan desa. Melalui program sosialisasi dan praktik pemanfaatan media digital *BookCreator*, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas administrasi pemerintahan desa, khususnya dalam penyusunan laporan pemerintahan desa yang lebih sistematis, terdigitalisasi, dan mudah diakses kembali ketika diperlukan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas aparatur desa secara teknis, tetapi juga mendukung upaya peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas tata kelola pemerintahan desa di tingkat lokal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) bagaimana kondisi awal penyusunan laporan pemerintahan desa di Kecamatan Ngamprah sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, (2) bagaimana pemanfaatan media digital *BookCreator* dapat meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam penyusunan laporan pemerintahan desa, dan (3) bagaimana kegiatan sosialisasi dan praktik

penggunaan media digital *BookCreator* dapat mendukung proses digitalisasi administrasi pemerintahan desa di wilayah Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Rumusan masalah tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari upaya transformasi tata kelola pemerintahan desa yang lebih efektif dan akuntabel.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan **pelatihan berbasis sosialisasi dan praktik langsung** dalam pemanfaatan media digital *BookCreator* untuk penyusunan laporan pemerintahan desa. Desain kegiatan dirancang dalam bentuk penyuluhan materi, demonstrasi penggunaan aplikasi, serta praktik langsung oleh peserta untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Metode pelaksanaan ini dipilih karena berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas aparatur desa akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kombinasi pelatihan, praktik teknis, serta pendampingan yang memungkinkan peserta memahami langsung proses penggunaan teknologi dalam administrasi pemerintahan desa (Rizal dkk., 2022; Sukrianto dkk., 2023; Sunah, 2024). Peserta kegiatan terdiri dari **perangkat Kecamatan Ngamprah serta sekretaris desa di wilayah Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat**, yang memiliki tanggung jawab langsung dalam penyusunan administrasi dan laporan pemerintahan desa. Kegiatan dilaksanakan di **Aula Kecamatan Ngamprah** dengan dukungan fasilitas berupa *smartboard*, laptop, meja kursi, serta akses internet sebagai sarana pendukung pelaksanaan pelatihan dan praktik penggunaan media digital.

Instrumen kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian

meliputi **materi sosialisasi, modul pelatihan digital, dokumentasi kegiatan, serta perangkat praktik penggunaan media digital *BookCreator*** yang digunakan oleh peserta selama kegiatan berlangsung. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan konsep digitalisasi administrasi desa, manfaat penggunaan media digital dalam penyusunan laporan pemerintahan desa, serta langkah-langkah teknis penggunaan *BookCreator* untuk menyusun dokumen laporan secara digital. Selain itu, instrumen evaluasi kegiatan juga dilakukan melalui **observasi partisipasi peserta selama proses pelatihan dan praktik penggunaan media digital**, serta pengumpulan umpan balik peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Penggunaan pendekatan observasi dalam kegiatan pelatihan sejalan dengan praktik pengembangan kapasitas aparatur desa yang menekankan pentingnya evaluasi proses pembelajaran melalui keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung (Yuliadi dkk., 2025).

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang terstruktur. Tahap pertama adalah **observasi awal dan koordinasi dengan mitra** untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh perangkat desa dalam penyusunan laporan pemerintahan desa serta menentukan waktu dan mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tahap kedua adalah **pelaksanaan asesmen awal** untuk memahami kondisi administrasi desa dan tingkat pemanfaatan teknologi digital dalam penyusunan laporan pemerintahan desa. Tahap ketiga adalah **penyampaian materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat** yang menjelaskan konsep digitalisasi administrasi desa serta pemanfaatan media digital *BookCreator* dalam penyusunan laporan pemerintahan desa. Tahap keempat adalah **praktik langsung penggunaan media digital *BookCreator***, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mencoba menyusun laporan pemerintahan desa secara digital

dengan bimbingan dari tim pelaksana kegiatan. Tahap kelima adalah **diskusi dan sesi tanya jawab** antara peserta dan tim pelaksana untuk membahas kendala yang dihadapi peserta selama praktik penggunaan media digital. Tahap keenam adalah **penarikan kesimpulan kegiatan** yang dilakukan bersama antara tim pelaksana dan peserta kegiatan, serta tahap terakhir adalah **penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat**.

Teknik pengumpulan data kegiatan dilakukan melalui **observasi langsung selama pelaksanaan kegiatan, dokumentasi aktivitas pelatihan, serta pengumpulan umpan balik peserta mengenai manfaat kegiatan**. Observasi digunakan untuk mencatat tingkat partisipasi peserta, keterlibatan dalam diskusi, serta kemampuan peserta dalam menggunakan media digital selama sesi praktik berlangsung. Dokumentasi kegiatan berupa **foto, video, daftar hadir peserta, serta materi pelatihan** digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan serta sebagai data pendukung dalam evaluasi program pengabdian kepada masyarakat. Teknik analisis evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif dengan melihat perubahan partisipasi peserta, respon peserta terhadap kegiatan, serta dampak langsung kegiatan terhadap praktik penyusunan laporan pemerintahan desa setelah pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan kegiatan serta hasil yang diperoleh selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

1. Data Partisipasi Peserta dan Aktivitas Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan media digital *BookCreator* dalam penyusunan laporan pemerintahan desa dilaksanakan dengan melibatkan perangkat Kecamatan Ngamprah serta sekretaris desa di wilayah Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung

Barat sebagai peserta kegiatan. Peserta kegiatan berasal dari unsur aparatur pemerintahan yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan administrasi dan penyusunan laporan pemerintahan desa, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan pelatihan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan catatan aktivitas selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Partisipasi peserta terlihat pada kehadiran dalam kegiatan sosialisasi, keterlibatan aktif dalam sesi diskusi, serta keikutsertaan dalam praktik penggunaan media digital *BookCreator* yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Selama sesi penyampaian materi, peserta mengikuti kegiatan secara aktif dengan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh tim pengabdian mengenai konsep digitalisasi administrasi desa serta pemanfaatan media digital dalam penyusunan laporan pemerintahan desa. Aktivitas peserta juga terlihat pada sesi diskusi dan tanya jawab yang dilaksanakan setelah penyampaian materi utama. Dalam sesi tersebut, peserta mengajukan berbagai pertanyaan terkait dengan mekanisme penggunaan media digital dalam penyusunan laporan pemerintahan desa, serta kemungkinan penerapan media digital dalam proses administrasi pemerintahan desa di lingkungan kerja masing-masing.

Catatan aktivitas kegiatan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mengikuti kegiatan secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses diskusi dan berbagi pengalaman terkait praktik penyusunan laporan pemerintahan desa yang selama ini dilakukan di desa masing-masing.



Gambar 2. Penyampaian Materi
Sumber: dokumentasi pribadi, 2025

Selain keterlibatan dalam diskusi, tingkat partisipasi peserta juga terlihat pada sesi praktik penggunaan media digital *BookCreator* yang dilakukan setelah penyampaian materi. Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung penggunaan media digital dalam menyusun laporan pemerintahan desa. Selama praktik berlangsung, peserta mengikuti langkah-langkah yang disampaikan oleh tim pelaksana kegiatan untuk menyusun dokumen laporan secara digital. Catatan observasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti praktik penggunaan media digital serta mencoba berbagai fitur yang tersedia dalam media

BookCreator untuk menyusun dokumen laporan pemerintahan desa secara lebih sistematis. Aktivitas praktik ini menjadi bagian penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menggunakan media digital sebagai alat bantu administrasi pemerintahan desa.



Gambar 3. Praktik Penggunaan Media Digital *BookCreator*

Sumber: dokumentasi pribadi, 2025

2. Catatan Observasi Proses Intervensi Kegiatan

Catatan observasi selama proses pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya dinamika aktivitas peserta yang mencerminkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan data proses intervensi kegiatan, tercatat bahwa selama kegiatan berlangsung terjadi peningkatan partisipasi peserta dalam sesi diskusi serta praktik penggunaan media digital *BookCreator*. Peserta tidak hanya mengikuti materi yang disampaikan oleh tim pelaksana, tetapi juga menunjukkan ketertarikan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai

penggunaan media digital dalam penyusunan laporan pemerintahan desa.

Observasi kegiatan juga mencatat bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti tahapan penggunaan media digital yang diperagakan oleh tim pelaksana kegiatan. Peserta terlihat aktif mencoba fitur-fitur yang tersedia dalam media digital untuk menyusun dokumen laporan secara digital. Aktivitas ini terlihat dari interaksi peserta dengan perangkat laptop yang digunakan selama kegiatan berlangsung serta keterlibatan mereka dalam mengikuti langkah-langkah praktik yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, peserta juga terlihat saling berdiskusi dengan peserta lain mengenai cara penggunaan media digital dalam penyusunan laporan pemerintahan desa.

Catatan observasi kegiatan juga menunjukkan bahwa peserta menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti kegiatan praktik penggunaan media digital *BookCreator*. Antusiasme tersebut terlihat dari keinginan peserta untuk mencoba berbagai fitur yang tersedia dalam media digital serta kesediaan mereka untuk mengikuti seluruh tahapan praktik yang diberikan oleh tim pelaksana kegiatan. Selain itu, beberapa peserta juga menyampaikan pengalaman mereka terkait dengan kesulitan yang selama ini dihadapi dalam penyusunan laporan pemerintahan desa secara manual. Diskusi tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran selama kegiatan berlangsung karena memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman serta menemukan solusi bersama terkait permasalahan administrasi pemerintahan desa.

Observasi kegiatan juga mencatat bahwa proses interaksi antara tim pelaksana dan peserta berlangsung secara komunikatif dan partisipatif. Peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga terlibat dalam proses dialog dengan tim pelaksana kegiatan. Interaksi ini memungkinkan peserta untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan media digital dalam penyusunan laporan pemerintahan desa

serta memberikan kesempatan bagi peserta untuk menyampaikan pertanyaan atau kendala yang dihadapi selama praktik berlangsung.

3. Dokumentasi dan Bukti Pelaksanaan Kegiatan

Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi bagian penting dalam pencatatan pelaksanaan program serta sebagai bukti administratif kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan data dokumentasi kegiatan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh berbagai bentuk dokumentasi yang meliputi foto kegiatan, video kegiatan, daftar hadir peserta, serta materi sosialisasi yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi tersebut menggambarkan berbagai tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat bersama dengan mitra kegiatan.

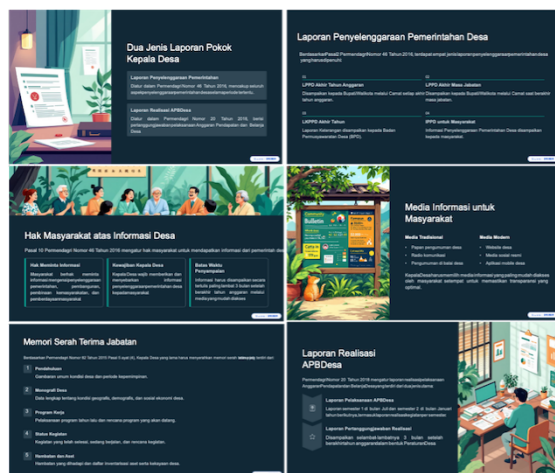
Foto kegiatan menunjukkan suasana pelaksanaan sosialisasi serta praktik penggunaan media digital *BookCreator* yang diikuti oleh perangkat kecamatan dan sekretaris desa di wilayah Kecamatan Ngamprah. Dokumentasi foto juga memperlihatkan interaksi antara tim pelaksana kegiatan dengan peserta selama sesi penyampaian materi dan praktik penggunaan media digital. Selain itu, dokumentasi video kegiatan juga merekam proses pelaksanaan kegiatan mulai dari pembukaan kegiatan, penyampaian materi, praktik penggunaan media digital, hingga sesi diskusi antara peserta dan tim pelaksana kegiatan.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan PKM
Sumber: dokumentasi pribadi, 2025

Daftar hadir peserta menjadi bagian dari bukti administratif kegiatan yang menunjukkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dokumen daftar hadir tersebut mencatat kehadiran peserta dari unsur perangkat kecamatan serta sekretaris desa yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, materi sosialisasi yang digunakan selama kegiatan berlangsung juga menjadi bagian dari dokumentasi kegiatan yang menunjukkan isi materi yang disampaikan oleh tim pelaksana kegiatan kepada peserta.

Dokumentasi kegiatan juga mencakup materi pelatihan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi dan praktik penggunaan media digital *BookCreator*. Materi tersebut memuat penjelasan mengenai konsep digitalisasi administrasi desa, manfaat penggunaan media digital dalam penyusunan laporan pemerintahan desa, serta langkah-langkah penggunaan media digital dalam menyusun dokumen laporan pemerintahan desa. Materi pelatihan tersebut digunakan sebagai panduan bagi peserta selama mengikuti kegiatan praktik penggunaan media digital.



Gambar 5. Cuplikan beberapa slide Materi Jenis-jenis laporan pemerintahan desa
Sumber: dokumentasi pribadi, 2025



Gambar 6. Cuplikan beberapa slide materi penyusunan laporan dalam bentuk ebook
Sumber: dokumentasi pribadi, 2025

4. Persepsi dan Umpan Balik Peserta terhadap Kegiatan

Umpan balik peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga menjadi bagian dari data hasil kegiatan yang diperoleh selama pelaksanaan program. Berdasarkan evaluasi persepsi mitra, peserta kegiatan memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh tim pelaksana kegiatan. Peserta menyampaikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan memberikan manfaat bagi mereka dalam memahami cara penyusunan laporan pemerintahan desa menggunakan media digital.

Beberapa kutipan pernyataan peserta yang tercatat dalam evaluasi kegiatan antara lain menyatakan bahwa **“kegiatan sangat bermanfaat”**, serta **“memudahkan dalam penyusunan laporan”** bagi perangkat desa yang selama ini masih menyusun laporan pemerintahan desa secara manual. Selain itu, peserta juga menyampaikan harapan agar kegiatan yang sejenis dapat dilaksanakan kembali pada waktu yang akan datang untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan administrasi

pemerintahan desa. Salah satu peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman baru dalam penggunaan media digital untuk menyusun laporan pemerintahan desa serta membantu mereka memahami cara mendokumentasikan laporan secara lebih sistematis.

Selain tanggapan positif dari peserta, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menghasilkan komitmen dari pihak mitra untuk memanfaatkan media digital dalam penyusunan laporan pemerintahan desa setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Berdasarkan data outcome kegiatan, setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, penyusunan laporan pemerintahan desa tidak lagi dilakukan secara manual, tetapi mulai memanfaatkan media digital BookCreator untuk memastikan bahwa arsip laporan dapat terdokumentasi dengan baik dan mudah diakses kembali ketika diperlukan. Komitmen tersebut menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena menunjukkan adanya perubahan praktik administrasi pemerintahan desa setelah pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

3.2 Pembahasan

1. Signifikansi Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa dalam Administrasi dan Pelaporan Pemerintahan Desa

Temuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan administrasi dan penyusunan laporan pemerintahan desa merupakan kebutuhan yang nyata dalam praktik tata kelola pemerintahan desa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, proses penyusunan laporan pemerintahan desa pada sebagian besar desa di wilayah tersebut masih dilakukan secara manual, yang berdampak pada kesulitan dalam pengarsipan dokumen, tingginya biaya administrasi, serta potensi kehilangan dokumen laporan pemerintahan desa. Kondisi tersebut teridentifikasi melalui

hasil asesmen awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat bersama dengan mitra kegiatan, yang menunjukkan bahwa sistem penyusunan laporan desa yang masih bersifat manual menyebabkan keterbatasan dalam dokumentasi arsip serta menyulitkan proses penyusunan laporan secara berkelanjutan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan administrasi masih memerlukan penguatan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai alat bantu administrasi pemerintahan desa.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelaksanaan program sosialisasi dan praktik pemanfaatan media digital *BookCreator* memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman aparatur desa mengenai digitalisasi administrasi pemerintahan desa. Peningkatan pemahaman tersebut tercermin dari partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung serta antusiasme peserta dalam mengikuti praktik penggunaan media digital untuk menyusun laporan pemerintahan desa. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi teknis aparatur dalam pengelolaan administrasi pemerintahan desa serta mendukung penerapan prinsip tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel (Saragih & Sidabutar, 2023; Untari dkk., 2022). Selain itu, peningkatan kapasitas aparatur desa juga memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kualitas pelaporan pemerintahan desa, terutama ketika aparatur desa memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses administrasi dan dokumentasi laporan (Aurelia dkk., 2023; Mawikere dkk., 2022).

Temuan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas aparatur desa tidak hanya berkaitan dengan peningkatan keterampilan teknis dalam penyusunan laporan pemerintahan desa, tetapi juga berkaitan dengan perubahan pola kerja administrasi yang sebelumnya

bersifat manual menjadi lebih terdigitalisasi. Perubahan ini mencerminkan proses adaptasi aparatur desa terhadap perkembangan teknologi informasi dalam tata kelola pemerintahan desa. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu strategi yang relevan untuk mendukung transformasi tata kelola pemerintahan desa di era digital.

2. Peran Media Digital dalam Mendukung Transformasi Administrasi Pemerintahan Desa

Temuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam penyusunan laporan pemerintahan desa memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas administrasi desa. Penggunaan media digital *BookCreator* memungkinkan aparatur desa untuk menyusun laporan pemerintahan desa secara lebih sistematis serta mempermudah proses dokumentasi arsip kegiatan pemerintahan desa. Dalam praktik kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung penggunaan media digital dalam penyusunan laporan pemerintahan desa. Aktivitas praktik ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai cara menyusun dokumen laporan secara digital sehingga peserta dapat memahami secara lebih konkret manfaat penggunaan media digital dalam pengelolaan administrasi desa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, mitra kegiatan mulai memanfaatkan media digital dalam penyusunan laporan pemerintahan desa sehingga proses penyusunan laporan tidak lagi dilakukan secara manual seperti sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang disertai dengan praktik langsung dapat mendorong perubahan praktik administrasi pemerintahan desa menuju sistem yang

lebih terdigitalisasi. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi pemerintahan desa dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dokumen serta mempermudah proses pelaporan administrasi pemerintahan desa (Rizal dkk., 2022; Saragih dkk., 2024). Digitalisasi administrasi desa juga memungkinkan pengarsipan dokumen secara lebih terstruktur sehingga meminimalkan risiko kehilangan dokumen serta meningkatkan keteraturan dokumentasi administrasi desa.

Selain meningkatkan efisiensi administrasi, pemanfaatan media digital dalam penyusunan laporan pemerintahan desa juga memiliki implikasi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa. Ketika dokumen laporan pemerintahan desa disusun secara digital dan terdokumentasi dengan baik, proses evaluasi dan pengawasan terhadap kinerja pemerintahan desa dapat dilakukan secara lebih mudah dan sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi desa dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan desa serta memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana desa (Hartati dkk., 2024; Kuncahyo & Dharmakarja, 2022; Putri, 2025).

3. Relevansi Pendekatan Pelatihan Berbasis Praktik dalam Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa

Pendekatan pelatihan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengombinasikan penyampaian materi teoritis dengan praktik langsung penggunaan media digital *BookCreator*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung serta memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam menggunakan media digital sebagai alat bantu administrasi pemerintahan desa. Pendekatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menekankan pentingnya

metode pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan kapasitas aparatur desa, karena metode tersebut memungkinkan peserta untuk memahami secara langsung cara penggunaan teknologi dalam konteks pekerjaan mereka sehari-hari (Sukrianto dkk., 2023; Sunah, 2024).

Partisipasi aktif peserta selama kegiatan juga menunjukkan bahwa metode pelatihan yang interaktif dapat mendorong proses pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan dengan metode pelatihan yang bersifat satu arah. Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya menerima materi dari tim pelaksana kegiatan, tetapi juga terlibat dalam diskusi serta praktik penggunaan media digital untuk menyusun laporan pemerintahan desa. Interaksi antara peserta dan tim pelaksana kegiatan juga memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan pemerintahan desa serta memperoleh solusi yang dapat diterapkan dalam praktik administrasi desa.

Selain itu, pendekatan pelatihan berbasis praktik juga memungkinkan peserta untuk membangun kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi digital sebagai alat bantu administrasi pemerintahan desa. Ketika peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan media digital selama kegiatan pelatihan, mereka akan lebih mudah mengadopsi teknologi tersebut dalam praktik kerja sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan metode sosialisasi, pelatihan, serta praktik langsung penggunaan teknologi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kapasitas aparatur desa secara berkelanjutan.

4. Implikasi Praktis dan Keberlanjutan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Temuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga menunjukkan adanya komitmen dari pihak mitra untuk melanjutkan penggunaan media digital dalam penyusunan laporan pemerintahan desa setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Komitmen tersebut terlihat dari kesiapan pihak kecamatan untuk memonitor pelaksanaan penyusunan laporan pemerintahan desa menggunakan media digital *BookCreator* serta keterlibatan tim pengabdian kepada masyarakat dalam memantau perkembangan implementasi program setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Komitmen ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menghasilkan perubahan jangka pendek dalam bentuk peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga berpotensi menghasilkan perubahan praktik administrasi pemerintahan desa secara berkelanjutan.

Dari perspektif praktik pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pelatihan digital bagi aparatur desa yang dapat diterapkan pada kegiatan pengabdian serupa di wilayah lain. Model pelatihan yang mengintegrasikan pemanfaatan media digital, praktik langsung, serta pendampingan mitra dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam menghadapi tantangan transformasi digital dalam tata kelola pemerintahan desa. Temuan ini juga sejalan dengan berbagai penelitian yang menekankan pentingnya program pengembangan kapasitas aparatur desa yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, serta dukungan teknologi informasi dalam administrasi pemerintahan desa (Nurhikmahyanti dkk., 2024; Yuliadi dkk., 2025).

Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pelatihan aparatur desa dapat menjadi strategi untuk memperluas akses pembelajaran serta meningkatkan kualitas materi pelatihan yang diberikan kepada peserta. Media digital memungkinkan

materi pelatihan dapat disimpan dan diakses kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai dilaksanakan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan.

5. Batasan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Meskipun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan berbagai hasil positif dalam peningkatan kapasitas aparatur desa, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program. Salah satu kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah keterbatasan infrastruktur jaringan internet di beberapa desa yang menjadi wilayah kerja mitra kegiatan. Kendala jaringan internet yang kurang stabil dapat memengaruhi kelancaran penggunaan media digital dalam penyusunan laporan pemerintahan desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi digitalisasi administrasi desa tidak hanya bergantung pada kapasitas aparatur desa, tetapi juga pada ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai.

Selain kendala infrastruktur, variasi tingkat kemampuan peserta dalam mengoperasikan perangkat komputer juga menjadi faktor yang memengaruhi proses pelaksanaan kegiatan pelatihan. Meskipun sebagian besar peserta memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan laptop, terdapat perbedaan tingkat literasi digital di antara peserta yang memerlukan pendekatan pelatihan yang lebih adaptif. Oleh karena itu, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada digitalisasi administrasi desa perlu mempertimbangkan keberagaman tingkat literasi digital aparatur desa serta menyediakan mekanisme pendampingan lanjutan bagi peserta yang masih memerlukan dukungan teknis dalam penggunaan teknologi digital.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas aparatur desa

melalui pelatihan pemanfaatan media digital dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung transformasi tata kelola pemerintahan desa. Namun demikian, keberhasilan implementasi digitalisasi administrasi desa memerlukan dukungan yang berkelanjutan, baik dalam bentuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur teknologi informasi, maupun pendampingan teknis bagi aparatur desa dalam memanfaatkan teknologi digital dalam praktik administrasi pemerintahan desa.

6. Kesimpulan

Program peningkatan kapasitas aparatur desa melalui pemanfaatan media digital *BookCreator* di Kecamatan Ngamprah membuktikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung merupakan strategi yang efektif dalam mendorong transformasi administrasi pemerintahan desa. Dengan mengombinasikan penyampaian materi teoritis dan sesi praktik interaktif, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai digitalisasi administrasi desa, tetapi juga membangun keterampilan teknis yang dapat langsung diterapkan dalam lingkungan kerja masing-masing.

Perubahan nyata yang paling signifikan dari kegiatan ini adalah beralihnya proses penyusunan laporan pemerintahan desa dari sistem manual menuju sistem digital berbasis *BookCreator*. Perubahan ini berdampak langsung pada keteraturan dokumentasi arsip, pengurangan risiko kehilangan dokumen, serta peningkatan efisiensi administrasi secara keseluruhan. Komitmen pihak Kecamatan Ngamprah untuk memonitor implementasi penggunaan media digital pasca-kegiatan menjadi indikator penting bahwa program ini berpotensi menghasilkan dampak jangka panjang yang melampaui lingkup pelatihan itu sendiri.

Kegiatan ini juga mengungkap tantangan struktural yang perlu diatasi untuk keberlanjutan digitalisasi desa, yaitu

keterbatasan infrastruktur jaringan internet di sejumlah wilayah dan heterogenitas literasi digital di kalangan aparatur desa. Kedua faktor ini menunjukkan bahwa upaya digitalisasi administrasi desa tidak dapat berdiri sendiri hanya melalui pelatihan, melainkan memerlukan dukungan kebijakan yang komprehensif, termasuk penguatan infrastruktur teknologi informasi dan program pendampingan teknis yang berkelanjutan.

Model pelatihan yang dikembangkan dalam kegiatan ini—yang memadukan sosialisasi, praktik langsung, dan pendampingan mitra—dapat dijadikan referensi bagi program pengabdian masyarakat serupa di wilayah lain. Ke depan, pengembangan program dalam bentuk pendampingan berkelanjutan yang mencakup penguatan sistem administrasi desa secara menyeluruh akan semakin memperkuat kontribusi teknologi digital dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan efisien.

Satu catatan metodologis penting untuk pengembangan program selanjutnya: pengukuran dampak perlu diperkuat dengan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur—seperti pre-test dan post-test, atau indikator kinerja administrasi yang terukur—agar efektivitas pelatihan dapat dikuantifikasi secara lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu tim dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni kepada Pemerintah Kabupaten Bandung Barat terutama Camat Ngamprah dan jajaran yang telah menerima dan memfasilitasi tim untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Aula Kecamatan Ngamprah serta seluruh peserta yang hadir yang turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Semoga Allah SWT, Tuhan YME membalas segala kebaikan Bapak dan Ibu semua.

7. Referensi

- Aurelia, D., Sudirman, R., & Hapid, H. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Inventory Jurnal Akuntansi*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.25273/inventory.v7i1.16183>
- Hartati, D. A., Ambo, A. M. C., Ihsan, F., Zelila, Z., Alimudin, M., & Nursin, E. (2024). Penguatan Kapasitas Administrasi Pemerintahan Desa. *Monsu Ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 85–97. <https://doi.org/10.32529/tano.v7i2.3392>
- Kuncahyo, H. D., & Dharmakarja. (2022). Pengaruh Kompetensi, Peran Aparat Desa, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Mojogedang Karanganyar Jawa Tengah. *Akuntansiku*, 1(4), 299–319. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.316>
- Mawikere, L., Morasa, J., & Kapojos, P. M. (2022). Pengaruh Peran Perangkat Desa Dan Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Kecamatan Kawangkoan Barat. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(12), 1491–1504. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i12.514>
- Nurhikmahyanti, D., Kurniawan, A. A., & Setiawati, R. (2024). Pendampingan Digitalisasi Sistem Pelayanan Administrasi Pemerintahan Desa Berbasis Website Di Desa Ngargogondo Kecamatan Borobudur. *Abdimas Galuh*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.12302>
- Putri, A. Y. (2025). Signifikansi Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*,



- 14(04), 2046–2061.
<https://doi.org/10.22437/jmk.v14i04.51656>
- Rizal, A., Triandani, S., April, M., & Alkadafi, M. (2022). Pengembangan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa Dalam Penataan Administrasi Pemerintahan Desa Berbasis Teknologi Informasi (E-Government). *Jurnal El-Riyasah*, 13(1), 76.
<https://doi.org/10.24014/jel.v13i1.18174>
- Saragih, J., Butar-butur, D. F., Barus, B. S., Ginting, M., & Panjaitan, H. (2024). Implementasi Sistem Informasi Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Kabupaten Simalungun. *JPKMHM*, 3(2), 87–98.
<https://doi.org/10.47652/jpkmhm.v3i2.587>
- Saragih, J., & Sidabutar, M. N. A. (2023). Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa Dalam Manajemen Pemerintahan Yang Transparan Dan Akuntabel Di Kabupaten Simalungun. *JPKMHM*, 2(2), 73–85.
<https://doi.org/10.47652/jpkmhm.v2i2.586>
- Sukrianto, Syamsinah, Yusuf, R., & Neno, R. (2023). Pengembangan Kapasitas Aparat Desa Dalam Pengelolaan Administrasi Di Pemerintahan Desa Mananggu. *Khidmatuna: J. Pengab. Masy*, 2(2), 7–12.
<https://doi.org/10.36781/khidmatuna.v2i2.546>
- Sunah, M. D. A. (2024). Workshop Pelatihan Peranan Aparat Desa Dalam Melaksanakan Tugas Administratif Pemerintah Desa. *Masyarakat Jurnal Pengabdian*, 1(3), 304–310.
<https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i3.232>
- Untari, S., Habibi, M. M., Shofa, Abd. M. A., Fauziah, L. N., & Riswari, A. A. (2022). Kapasitas Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (Jpds)*, 5(2), 80.
<https://doi.org/10.17977/um032v5i2p80-87>
- Yuliadi, Y., Julkarnain, M., Dinola, Putra, J. A., Mardinata, E., Rodianto, R., & Ikram, F. D. (2025). Pelatihan Operator Desa Untuk Optimalisasi Sistem Informasi Desa (Sid) Untuk Menuju Tertib Administrasi. *J-Pres*, 3(2), 11–15.
<https://doi.org/10.36761/jpres.v3i2.6264>

